

Penerapan Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja bagian Keuangan Pada Kantor Kelurahan Macege kabupaten Bone

Application of Leadership Style and Organizational Culture to the Financial Performance Section of the Macege Village Office Bone Regency

Musfira*¹, Muhammad Idris², Indah Syamsuddin¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

²Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bosowa

*Correspondent author email: musfira337@gmail.com

Diterima: 02 September 2024 / Disetujui: 30 Desember 2024

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja bagian keuangan pada kantor Kelurahan Macege, Kabupaten Bone. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada 5 responden. Hasil penelitian ini menunjukkan penerapan gaya kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki peran penting terhadap kinerja bagian keuangan pada kantor kelurahan macege kabupaten bone, karena gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor meningkatnya kinerja keuangan yaitu dari seorang pemimpin begitu pula dengan budaya organisasi sebagai salah satu faktor yang meningkatkan kinerja keuangan karena semakin kuat budaya organisasi yang dianut maka semakin baik pula kinerja pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi, Kinerja Keuangan

Abstract. This study aims to analyze the application of leadership style and organizational culture to the performance of the financial department at the Macege Village Office, Bone Regency. This study uses qualitative descriptive, through observation, interviews and documentation to 5 respondents. The results of this study indicate that the application of leadership style and organizational culture has an important role in the performance of the financial department at the Macege Village Office, Bone Regency, because leadership style is one of the factors that increases financial performance, namely from a leader as well as organizational culture as one of the factors that increases financial performance because the stronger the organizational culture adopted, the better the employee's performance in doing their job.

Keywords: Leadership Style, Organizational Culture, Financial Performance



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

A. PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah cara mengajak pegawai agar bertindak benar, mencapai komitmen, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Kinerja pegawai dapat disuahkan dengan maksimal apabila faktor yang mendukung dapat dipenuhi. Faktor-faktor tersebut seperti lingkungan kerja, kepemimpinan, disiplin kerja, komunikasi, motivasi kerja, dan fasilitas. Kepemimpinan yang didukung komunikasi yang lancar serta adanya bentuk motivasi yang mendukung menimbulkan keinginan seseorang untuk meningkatkan semangatnya agar bekerja lebih maksimal. Kepemimpinan melibatkan kemampuan untuk mengarahkan pegawai agar bertindak secara benar, mencapai komitmen, dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan bersama. Untuk mencapai kinerja pegawai yang optimal, diperlukan faktor-faktor pendukung yang memenuhi syarat. Beberapa faktor tersebut meliputi lingkungan kerja, kepemimpinan, disiplin kerja, komunikasi, motivasi kerja, dan fasilitas yang ada. Kepemimpinan yang dibangun melalui komunikasi yang efektif dan didukung oleh bentuk motivasi yang positif dapat memicu keinginan individu untuk meningkatkan semangat kerja mereka secara maksimal. Faktor-faktor tersebut diharapkan dapat memaksimalkan tanggung jawab mereka sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik. Sifat seorang pemimpin yang selalu menjaga keharmonisan dengan pegawai dapat menciptakan iklim organisasi yang namanya sehingga para pegawai termotivasi untuk bekerja dan berusaha lebih keras karena menyukai dan menghargai pemimpin tersebut.

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai yang dianut dan diterapkan pada suatu organisasi yang berfungsi sebagai perekat dan acuan untuk berperilaku bagi anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Organisasi mempunyai kepribadian, seperti halnya individu, kepribadian tersebut adalah budaya organisasi. Budaya organisasi adalah system penyebaran kepercayaan dan nilai-nilai yang berkembang dalam suatu organisasi dan mengarahkan perilaku anggota-anggotanya. Budaya organisasi yang sehat dan kuat dapat memotivasi para anggota organisasi untuk bertindak dengan jujur, etis, dan bertanggung jawab. Sebaliknya, budaya organisasi yang iburuk dapat memicu perilaku yang tidak etis dan merugikan organisasi. Jika budaya organisasi imendorong perilaku yang tidak etis ataupun manipulatif dalam pengungkapan dan pelaporan keuangan, maka dapat menyebabkan masalah keuangan dan reputasi bagi organisasi. Sebagai contoh, jika ibudaya organisasi mendorong perilaku yang menekankan pencapaian target keuangan dengan cara yang tidak etis, seperti memanipulasi laporan keuangan atau penipuan akuntansi, maka organisasi idapat terjerat dalam skandal keuangan yang dapat merugikan para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, penting bagi organisasi untuk membangun budaya yang berfokus pada integritas, transparansi, idan akuntabilitas untuk memastikan bahwa pengungkapan dan pelaporan keuangan dilakukan dengan cara yang etis dan jujur. (Adamy, 2016). Kinerja keuangan merupakan gambaran keberhasilan individu atau organisasi sehubungan dengan pengalokasian anggaran untuk membiayai aktivitas atau kegiatan dengan kualitas dan kuantitas yang terukur untuk mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Kinerja keuangan kelurahan/desa dapat dikatakan sebagai kemampuan pemerintah kelurahan dalam mengalokasikan anggaran dalam membiayai segala aktivitas atau kegiatan sebagai rangka pelaksanaan pemerintahan, infrastruktur, dan memberdayakan warga (Mahsun, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan gaya kepemimpinan dan budaya organisasi terhadap kinerja bagian keuangan pada kantor Kelurahan Macege, Kabupaten Bone.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ni adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian lapangan ataaau interpretatif yang menggali pemahaman dari perspektif sosial, dan pemahaman tersebut dihasilkan melalui proses ilmiah yang diakui. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan field research dengan observasi dan wawancara, library research yang berhubungan dengan penelitian ini, serta dokumentasi. Adapu teknik analisis data menggungan Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Kelurahan Macege merupakan salah satu dari 8 kelurahan yang ada di Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone, Sulawesi Selatan. Pada tahun 1994 terjadi pemekaran dari Desa Macege menjadi 2 kawasan yakni Desa Macege dan Desa Jeppe'e. Dan pada tahun 1999 Desa Macege berubah menjadi Kelurahan Macege sampai dengan saat ini. Kondisi ekonomi kelurahan di bidang perdagangan merupakan sektor utama dalam pembangunan perekonomian masyarakat sekitar. Keberadaan BTC (*Bone Trade Center*) menjadi pusat perdagangan di sekitar Kecamatan Tanete Riattang Barat bahkan Kabupaten Bone pada umumnya. Ditambah banyaknya masyarakat kelurahan macege yang berprofesi sebagai pedagang, lokasi perdagangan di Kelurahan Macege sendiri berfokus disepanjang jalan besar terutama di lingkungan pakkanrebata serta lingkungan lawige dan sebagian lingkungan latonra. Kondisi ekonomi pada sektor pertanian Kelurahan Macege adalah padi (Gabah) yang terletak dilingkungan Anrebiring serta lingkungan BTN, dikarenakan Kelurahan Macege merupakan salah satu Kelurahan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Maka potensi pertanian tidak terlalu mendukung peningkatan ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi pada sektor peternakan tidak terlalu mencolok dibandingkan dengan pertanian, karena di Kelurahan Macege hanya terdapat satu peternakan yaitu ternak bebek yang berada di lingkungan anrebiring. Kearifan lokal merupakan suatu hal lumrah yang tidak terpisahkan dengan suatu daerah. Sama halnya dengan Kabupaten Bone sendiri, kearifan lokal biasanya diwariskan secara turun temurun dari generasi selanjutnya. Kelurahan Macege masih memegang teguh budaya bugis dapat dilihat dengan masih kentalnya pernikahan adat bugis serta adat istiadat yang masih dilakukan masyarakat, namun dikarenakan Kelurahan macege terdapat di tengah kota dengan kepadatan penduduk yang tinggi menyebabkan kearifan lokal yang ada tidak terlalu kental.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis deksriptif kualitatif dengan tujuan untuk menganalisis Penerapan Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Bagian Keuangan di Kantor Kelurahan Macege Kabupaten Bone. Dalam penelitian ini melibatkan wawancara dengan Lurah dan Staf terkait sebagai informan dalam penelitian ini. Andi Mallarang Sam dan beberapa staf mengatakan bahwa, Gaya kepemimpinan dan Budaya Organisasi itu penting karena tanpa adanya arahan dari seorang pemimpin atau tidak adanya aturan yang mendasari pasti dalam suatu organisasi tujuannya tidak akan tercapai secara maksimal. Jenis gaya kepemimpinan yang diterapkan di Kelurahan macege yaitu jenis Gaya kepemimpinan Partisipatif. Di Kelurahan Mcege Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi sangat berperan penting terhadap kinerja bagian keuangan karena tanpa adanya Gaya kepimpinan dan Budaya yang baik maka kinerja pegawai akan menurun sehingga hasil kerja pegawai tidak maksimal.

Penerapan Budaya Organisasi di kelurahan Macege yang efektif yaitu yang memiliki sifat aktif, dinamis, dan adaptif karena ketiga ini yang dapat mendorong, dan mempengaruhi individu-individu yang ada dalam suatu organisasi. Pelaksanaan budaya organisasi di kelurahan macege terjalin dengan baik, bisa dilihat dari kerjasama antar pegawai dalam mengerjakan tugasnya. Di kelurahan Macege selalu mendukung keterbukaan dan transparansi keuangan karena yang namanya keuangan sangat sensitif sehingga kami berusaha untuk selalu terbuka terkait masalah pengelola keuangan agar tidak terjadi kesalahpahaman yang dapat memicu terpecahnya keharmonisan antar pegawai di Kelurahan Macege. Adapun proses pencatatan telah sesuai dengan jalur struktural di mulai dari bendahara dan pejabat-pejabat keuangan yang terkait seperti Kasi Pemerintahan dan kependudukan dan Kasi pemberdayaan Masyarakat, kemudian disampaikan ke Kecamatan sampai dengan bagian keuangan kemudian dilakukan audit oleh inspektor. Di Kelurahan Bagi saya proses lebih penting dibandingkan hasil karena hal yang penting bahwa jika pegawai melalui prosesnya terlebih dahulu maka hasil yang dicapai akan imaksimal tetapi jika hasil lebih diutamakan maka sesungguhnya hasil tidak akan tercapai dengan maksimal jika tidak melalui proses. Tetapi sejauh ini belum pernah memberikan bentuk penghargaan apapun kecuali dalam bentuk pujian kepada pegawai yang kompeten.

Maka dari itu, peran gaya kepemimpinan dan budaya organisasi sangat penting karena tanpa adanya gaya kepemimpinan dan budaya organisasi yang baik dan terarah maka kinerja kita juga akan menurun sehingga pelaporan yang kita kerjakan tidak akan medapat hasil yang baik

a) Pentingnya Gaya kepemimpinan di Kelurahan Macege

Di Kelurahan Macege Gaya Kepemimpinan sangat penting karena dapat menciptakan lingkungan organisasi yang nyaman dan kondusif. Kepemimpinan yang baik menjadi kunci untuk mencapai visi dan misi organisasi secara efektif dan efisien.

b) Gaya kepemimpinan di Kelurahan Macege

Lurah Kelurahan Macege, memimpin warganya dengan cara yang efektif, dengan memahami kebutuhan warga melalui kunjungan langsung. Dengan pendekatan ini, lurah dapat memanfaatkan kekuatan gotong royong yang ada dilingkungan kelurahan macege. Gaya kepemimpinan yang diterapkan adalah gaya kepemimpinan Partisipatif, dimana pemimpin mnciptakan kerja sama yang mendorong loyalitas dari bawahannya.

c) Hubungan Gaya Kepemimpinan dengan Kinerja Keuangan

Gaya Kepemimpinan memiliki hubungan yang luas terhadap kinerja keuangan. Pemimpin memiliki peran kunci dalam pengembangan prganisasi, dengan mendorong dan memengaruhi semnagat kerja yang positif pada pegawai. Semakin baik Gaya Kepemimpinan yang diterapkan, maka kinerja juga cenderung akan meningkat. Sebaliknya jika kepemimpinan yang diberikan tidak baik, maka kinerja pegawai cenderung akan menurun.

d) Budaya Organisasi di Kelurahan Macege

Budaya di kelurahan telah ada dan terus berlanjut hingga saat ini. Namun yang membedakan saat ini adalah perkembangan Budaya Organisasi tersebut mengikuti permasalahan yang muncul dan mengikuti perkembangan zaman. Solusi yang dihasilkan oleh pemimpin yang berwenang menjadi aturan yang harus dipatuhi oleh semua pegawai.

e) Penerapan Budaya Organisasi Di Kelurahan Macege

Penerapan Budaya Organisasi di Kelurahan Macege setelah memahami prinsip-prinsip organisasi dan budayanya secara teoritis maka dari itu keefektifan Budaya Organisasi di Kelurahan Macege lebih menjunjung ke arah yang bersifat aktif, dinamis dan adaptif. Yang dimana berarti budaya yang dibangun mampu mempengaruhi perilaku individu menuju tujuan organisasi, serta mendorong individu untuk memiliki tujuan, objektif, nilai kepercayaan, dan norma-norma yang jelas sehingga para pegawai dapat mengespresikan diri mereka sejalan dengan tujuan organisasi.

f) Hubungan Budaya Organisasi dengan Kinerja Keuangan

Salah satu karakteristik Budaya Organisasi adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan aturan dan keuntungan yang ditekankan, yang dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dengan adanya karakteristik ini, kita dapat menyimpulkan bahwa Budaya Organisasi memiliki dampak pada Kinerja Keuangan.

g) Peran Pemerintah Kelurahan Macege dalam Mendukung Keterbukaan dan Transparansi terhadap Laporan Keuangan yang Dibuat

Pelaporan keuangan di Kelurahan Macege selalu dilakukan secara transparan, dimulai dari Bendahara dan pejabat terkait, kemudian disampaikan ke Kecamatan dan Bidang Keuangan, serta dilakukan audit oleh inspektur. Proses pelaporan keuangan di Kelurahan Macege mengikuti jalur struktural yang telah ditetapkan, dan pelaporan keuangan selalu dilakukan dengan baik dan tepat waktu.

Gaya Kepemimpinan yang diterapkan di Kelurahan Macege lebih condong kepada partisipatif, dimana penekanannya lebih pada tingginya dukungan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan, namun dengan sedikit arahan. Gaya kepemimpinan yang tinggi dukungan dan rendah arahan dikenal dengan "Partisipatif", karena kendali atas pemecahan masalah dan pengambilan keputusan dipegang secara bergantian. Dalam penggunaan Gaya Kepemimpinan Partisipatif ini, pemimpin dan bawahan saling tukar ide dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan, termasuk dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan. Manfaat Gaya Kepemimpinan partisipatif antara lain mendorong solusi dan ide kreatif dari berbagai pemikiran dan cara baru yang inovatif, sehingga para pegawai bersedia bekerja sama dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Dalam gaya kepemimpinan partisipatif mencakup konsultasi, pengambilan keputusan, membagi kekuasaan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis. Gaya kepemimpinan memiliki peran yang sangat penting terhadap kinerja keuangan, karena pemimpin adalah salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan. Karakteristik kepemimpinan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengikutnya dan kinerja organisasi..

Budaya Organisasi yang diterapkan di Kelurahan Macege yang memiliki sifat aktif, yang berarti bahwa budaya tersebut memiliki pengaruh terhadap perilaku individu dalam mencapai tujuan organisasi dan mendorong pegawai untuk bekerja dan mengekspresikan potensi mereka guna mencapai visi dan misi organisasi. Oleh karena itu Budaya Organisasi memiliki peran penting terhadap Kinerja Keuangan, karena semakin kuat Budaya Organisasi, maka semakin baik pula kinerja pegawai, termasuk kinerja di bagian keuangan. Kerja sama yang baik antar pegawai dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi adalah indikasi bahwa Budaya Organisasi diantara mereka terjalin dengan baik.

Hal ini sejalan dengan Penelitian Ratnadi (2017) ditemukan bahwa Budaya Organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Semakin baik nilai-nilai yang menyangkut inovasi dan keberanian mengambil risiko, perhatian terhadap detail, kegiatan berorientasi pada hasil, organisasi berorientasi pada manusia, berorientasi pada tim, agresifitas pengelola dan stabilitas organisasi menyebabkan semakin meningkat kinerja keuangan di Kelurahan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan dan budaya organisasi memiliki peran penting terhadap kinerja bagian keuangan pada kantor Kelurahan Macege Kabupaten Bone, karena gaya kepemimpinan menjadi salah satu faktor meningkatnya kinerja keuangan yaitu dari seorang pemimpin begitu pula dengan budaya organisasi sebagai salah satu faktor yang meningkatkan

kinerja keuangan karena semakin kuat budaya organisasi yang dianut maka semakin baik pula kinerja pegawai dalam melakukan pekerjaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussama, J. (2015). Analisis Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Pada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo. *Penelitian Dosen Pemula*, 1(1377).
- Junaidi, R., & Susanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada UPTD Baltekkomdik Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.
- Karim, A., Syamsuddin, I., Jumarding, A., & Amrullah, A. (2022). The Effect of Gender Independence and Leadership Style on Audit Quality in Makassar Public Accounting Offices. *International Journal of Social Science Research and Review*, 5(7), 114-126.
- Kurniawati, E. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi dan Iklim Organisasi terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal dimensi*, 7(2), 240-254.
- Pasaribu, E. M., & Wijaya, S. Y. (2017). Implementasi Teori Atribusi Untuk Menilai Perilaku Kecurangan Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, 4(1), 1.
- Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Fitriana, N. (2022). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Perilaku Bisnis Atau Wirausaha Muslim Dalam Menjalankan Asas Transaksi Syariah. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 2(2), 241-248.
- Rasyid, A. U. (2021). Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Pada inas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Pinrang (Doctoral dissertation, Universitas Bosowa).
- Reskiyani, A., Sapiri, M., & Syamsuddin, I. (2023). Analisis Perencanaan Pengelolaan Keuangan Dana Desa Pada Desa Tarengge Kabupaten Luwu Timur. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 1(1), 16-20.
- Satyawati, N. M. R., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2014), 17-32.
- Satyawati, N. M. R., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap kepuasan kerja yang berdampak pada kinerja Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2014), 17-32.
- Siswanto, R. D., & Hamid, D. (2017). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada karyawan divisi Human Resources Management Compensation and Benefits PT Freeport Indonesia). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 42(1).
- Sriwidadi, T., & Charlie, O. (2011). Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja SPG PD. *Sumber Jaya. Binus Business Review*, 2(1), 387-398.
- Tjiang, L. C. (2016). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Keuangan melalui Inovasi dan Kepuasan Pelanggan pada Perusahaan Retail di Surabaya. *Business Accounting Review*, 4(1), 433-444.
- Wardani, R. K., Mukzam, M. D., & Mayowan, Y. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 31(8).